

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Setiadi (2007) desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian suatu permasalahan dalam bentuk tunggal dan di analisis secara mendalam. Tujuan dari penelitian deskriptif studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit tersebut (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui upaya penanganan ibu dalam memberikan rehidrasi oral pada balita yang mengalami diare di wilayah kerja puskesmas wajak.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006). Subyek penelitian studi kasus ini adalah ibu dengan balita diare yang berjumlah 2 orang dengan kriteria :

1. Ibu dengan balita menderita diare ringan pada hari pertama.
2. Dengan dehidrasi ringan sesuai Maurice King Score.
3. Dapat berkomunikasi dengan baik serta kooperatif.
4. Subyek bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *Informed*

Consent.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah upaya penanganan ibu dalam menangani balita diare.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013) definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

3.4.1 Tabel Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Upaya ibu dalam menangani balita diare	Pelaksanaan pemberian rehidrasi oral pada balita dengan diare, meliputi memberikan cairan oral yang cukup, memberikan asupan makan yang cukup, serta memberikan larutan gula garam dalam penanganan awal balita diare di rumah.	Ibu dapat mengetahui tentang penanganan awal pada balita diare, meliputi ibu dapat memahami tentang diare serta mampu cara membuat dan memberikan oralit (larutan gula	Lembar observasi tindakan dalam bentuk <i>checklist</i> dan lembar wawancara terpimpin.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar wawancara terpimpin.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik suatu subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Pada penelitian studi kasus ini menggunakan metode gabungan antara wawancara dan observasi kepada responden.

1. Observasi di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2006). Observasi pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dalam bentuk *checklist* yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoadmodjo, 2010). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian studi kasus ini adalah

teknik wawancara terpimpin (*structured interview*). Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuisisioner yang telah disiapkan secara matang sebelumnya (Notoadmodjo, 2010). Media yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar wawancara terbimbing, lembar observasi dan rekaman suara saat wawancara terbimbing.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terpimpin yang bertujuan memperoleh data penunjang, dan semua data telah terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data.

Adapun prosedur atau langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Sebelum mengumpulkan data dan melakukan penelitian, peneliti mendapat ijin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti datang ke tempat penelitian dan mendapatkan ijin dari pihak Puskesmas Wajak.
3. Setelah diijinkan, peneliti mendapatkan 2 responden untuk dijadikan responden penelitian.
4. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada kedua responden.
5. Peneliti meminta persetujuan responden/subyek penelitian dengan mengisi lembar *Informed Consent*.
6. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan penanganan pada balita dengan diare kemudian melakukan wawancara terpimpin terkait pengetahuan dan sikap responden tentang penanganan diare pada balita dengan diare.
7. Melakukan kunjungan ke rumah responden pada hari pertama dengan melakukan wawancara serta mengajarkan cara membuat larutan gula garam, hari kedua dan ketiga dengan melakukan observasi. Yang diawali bertemu di puskesmas dan selanjutnya melakukan kunjungan ke rumah

untuk melihat sikap responden tentang penanganan diare pada balita dengan diare.

8. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh.
9. Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif/ tekstular.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengolah data secara deskriptif narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik nonstatistik, yakni pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo, 2010). Data yang diperoleh peneliti akan diubah dan dijelaskan dalam bentuk narasi atau tekstular.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan lembar observasi, setelah semua data terkumpul akan dilakukan teknik skoring. Skoring yaitu pemberian skor penelitian setelah data terkumpul (Setiadi, 2013).

1. Data Pengetahuan

Untuk wawancara yang telah dilakukan kemudian pengolahan data dengan skoring dengan memberikan skor penilaian. Untuk data pengetahuan setiap satu item pertanyaan diberi nilai 1 jika benar, 0 jika salah. Hasil perolehan skor pengetahuan kemudian di prosentasekan dengan menggunakan rumus :

$$F/N \times P$$

Keterangan :

P : Presentase.

F : Jumlah jawaban.

N : Jumlah skor maksimal

Hasil prosentase tingkat pengetahuan dikategorikan kedalam

klasifikasi berikut :

Tingkat pengetahuan baik : 75% - 100%

Tingkat pengetahuan cukup baik : 50% - 75%

Tingkat pengetahuan kurang : <50%

2. Data Upaya

Untuk observasi yang telah dilakukan kemudian pengolahan data

dengan skoring dengan memberikan skor penilaian. Untuk data

observasi setiap satu item pernyataan diberi nilai 1 jika dilakukan, 0

jika tidak dilakukan. Hasil perolehan skor observasi kemudian di

prosentasekan dengan menggunakan rumus :

$$F/N \times P$$

Keterangan :

P : Presentase.

F : Jumlah tindakan yang dilakukan.

N : Jumlah skor maksimal

Hasil prosentase tingkat pengetahuan dikategorikan kedalam

klasifikasi berikut :

Mampu : 70% - 100%

Kurang mampu : 50% - 69%

Tidak mampu : <30%

3.8 Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk.

Pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk

teks (textular), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk

grafik. Secara umum penggunaan ketiga bentuk penyajian ini berbeda.

Penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian atau data

kualitatif, penyajian dengan tabel digunakan untuk data yang sudah

diklasifikasikan dan ditabulasi. Tetapi apabila data akan diperlihatkan atau

dibandingkan secara kuantitatif, maka lebih baik disajikan dalam bentuk

grafik. Meskipun demikian pada praktiknya ketiga bentuk penyajian ini dipakai

secara bersama-sama, karena memang saling melengkapi (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menyajikan data dengan penyajian tekstular yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmodjo, 2010).

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2007). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wajak Jl. Panglima Sudirman No.161, Wajak, Malang.
2. Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2007). Waktu penelitian dilaksanakan pada 26 Desember 2018 – 20 Januari 2019.

3.10 Etika Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan atau kelompok apa pun manusia tidak terlepas dari etika atau moral. Demikian juga dalam kegiatan keilmuan yang berupa penelitian, manusia sebagai pelaku peneliti dengan manusia yang lain sebagai objek penelitian juga tidak terlepas dari etika atau sopan santun. Dalam hal ini kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut Setiadi (2013), setiap penelitian yang menggunakan

subyek manusia harus mengikuti aturan etik, etika yang perlu dituliskan pada penelitian antara lain sebagai berikut.

a. Persetujuan (*Informed Consent*)

Mendapatkan *informed consent* dari subjek merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian yang beretika. Informing adalah penyampaian ide dan isi penting dari peneliti kepada calon subjek. Consent adalah persetujuan dari calon subjek untuk berperan serta dalam penelitian sebagai subjek, yang diperoleh setelah memahami semua informasi penting. Semua subjek yang memiliki kemampuan, harus mendapat kesempatan untuk memilih apakah ia bersedia berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Informed consent mencakup empat elemen, yaitu penyampaian tentang informasi penting, pemahaman secara komprehensif, kemampuan memberi consent, dan kesukarelaan (Hamid, 2007).

Menurut Setiadi (2013) tujuan dari diberikannya *informed consent* adalah agar subyek/responden mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama pengambilan data, jika subyek/responden menolak untuk berpartisipasi, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden.

b. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga privasi maupun kerahasiaan dari responden/subyek penelitian, peneliti harus memberikan jaminan kepada responden/subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan

memberikan nomer kode pada masing-masing lembar tersebut (Setiadi, 2013).

- c. *Confidentiality* (kerahasiaan)
Menurut Hidayat (2007) prinsip etika ini adalah prinsip etik dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik dari segi informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti demi privasi responden, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan hasil penelitian.
- d. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan
Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).
- e. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan
Sebuah penelitian hendaknya memperoleh semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010).